

**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris,  
Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Stra-1  
(S1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

**VIVI LADIA**

**155310459**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI -S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : VIVI LADIA  
NPM : 155310459  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-S1  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi Di  
Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

**Disahkan Oleh:**

PEMBIMBING I

Hariswanto, SE, M. Si., Ak., CA., CPA

**Mengetahui :**

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

  
Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : VIVI LADIA  
NPM : 155310459  
FAKULTAS : EKONOMI  
PRODI : AKUNTANSI-S1  
JUDUL : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi Di Air  
Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

**DISETUJUI OLEH :**

**Tim Penguji :**

**Tanda Tangan**

1. Hariswanto, SE, M. Si.,Ak.,CA., CPA (  )
2. Burhanudin, SE., M. Si (  )
3. Emkhad Arief, SE., M. Si., Ak., CA (  )

**PEMBIMBING I**

  
Hariswanto, SE, M. Si.,Ak.,CA., CPA

**Mengetahui :**

**KETUA PRODI AKUNTANSI S1**

  
Dra. Eny Wahyuningsih,M.Si.,Ak.,CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoayan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

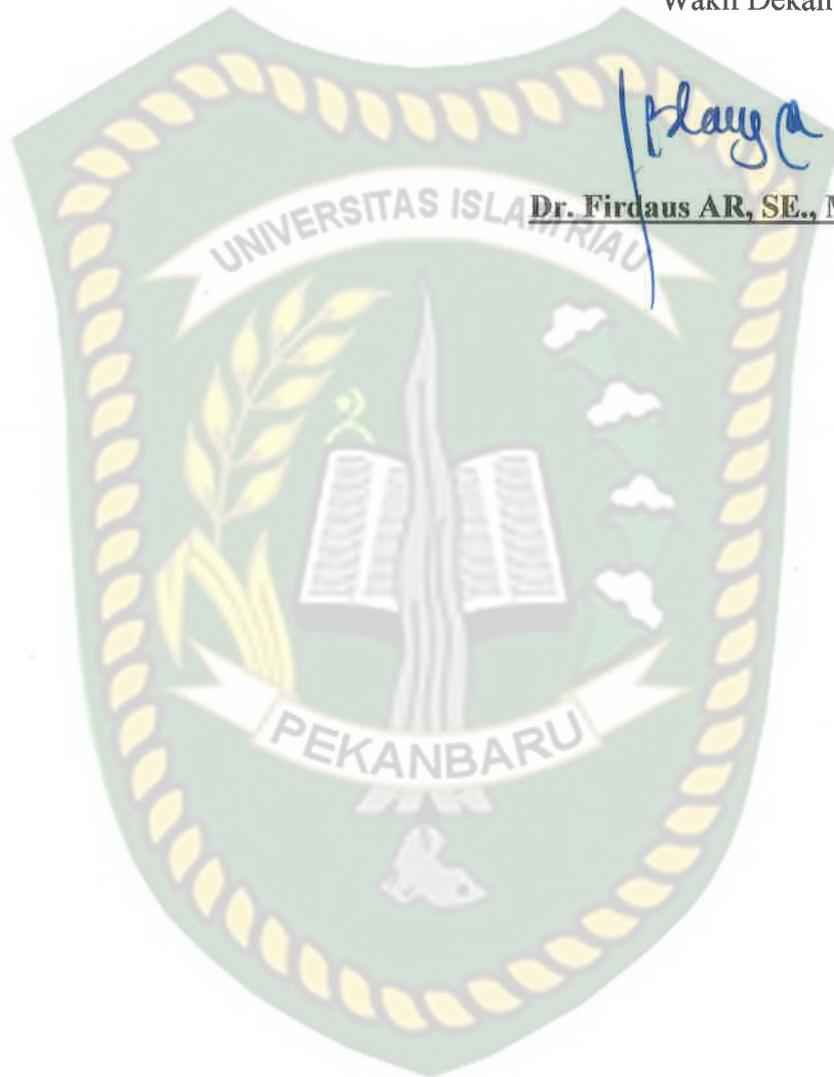
Nama : VIVI LADIA  
NPM : 155310459  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi-SI  
Sponsor : Hariswanto, SE, M.Si., Ak., CA., CPA  
Co Sponsor : -  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
1	08-05-2019	X		- Perbaiki LBM		
2	16-07-2019	X		-Minta Data Dari Kecamatan Kelurahan		
3	23-07-2019	X		-Perbaiki BAB I		
4	25-07-2019	X		-Perbaiki Format Penulisan		
5	30-07-2019	X		-Kuesioner		
6	31-07-2019	X		-ACC Seminar Profosal		
7	20-11-2019	X		-Perbaiki Bab IV Dan V		

8	04-12-2019	X		-ACC Seminar Skripsi		
---	------------	---	--	----------------------	---	--

Pekanbaru, 11 Februari 2019

Wakil Dekan I



  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0010/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 15 Januari 2020, Maka pada Hari Kamis 06 Februari 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2019/2020

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Vivi Ladia  |
| 2. NPM                  | : 155310459   |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar |
| 5. Tanggal ujian        | : 06 Februari 2020  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus B</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

**Sekretaris**

  
**Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

**Dosen penguji :**

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA, CPA | (.....) |
| 2. H. Burhanuddin, SE., M.Si            | (.....) |
| 3. Emkhad Arief, SE., M.Si., Ak         | (.....) |

**Saksi**

- |                                   |         |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si | (.....) |
|-----------------------------------|---------|

Pekanbaru, 06 Februari 2020

Mengetahui  
Dekan,

  
**Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA**

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

**Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Vivi Ladia  
N P M : 155310459  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Materi	Ketua
2	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si	-	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 06 Februari 2020  
Dekan.  
  
Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

**Tembusan** : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

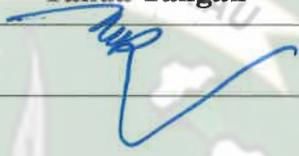
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Vivi Ladia  
NPM : 155310459  
Program Studi : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar  
Hari/Tanggal : Kamis / 06 Februari 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA, CPA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		
2	Emkhad Arief, SE., M.Si., Ak		

**Hasil Seminar : \*)**

- |                          |               |      |
|--------------------------|---------------|------|
| 1. Lulus                 | ( Total Nilai | )    |
| ② Lulus dengan perbaikan | ( Total Nilai | 65 ) |
| 3. Tidak Lulus           | ( Total Nilai | )    |

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Firdaus AR, SE. M.Si. Ak. CA**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 06 Februari 2020  
Ketua Prodi

  
**Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Vivi Ladia  
NPM : 155310459  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Peternakan Sapi di Air Tiris,  
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar  
Pembimbing : 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 18 September 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Yusrawati, SE., M.Si		2. 
3.	H. Burhanuddin, SE., M.Si		3. 

\*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis,

  
Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 18 September 2019  
Sekretaris,

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1765/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang** : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 25 Maret 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

**Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak, CA., CPA	Lektor Kepala, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Vivi Ladia  
N P M : 155310459  
Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 28 Maret 2019  
Dekan,

**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA**

**Tembusan** : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 21 Februari 2020

Saya yang membuat pernyataan

  
VIVI LADIA

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATIONS IN COW LIVESTOCK BUSINESSES IN AIR TIRIS, KECAMATAN KAMPAR, KAMPAR DISTRICT

By

VIVI LADIA  
155310459

Cattle breeding business in Air Tiris, Kampar District, Kampar District, with 27 objects as a cattle breeding business. This research uses the census method for all businesses. The data collected is primary and secondary data.

The data collection methods for this thesis material are structured interviews, documentation and questionnaires. After all the data has been collected, the data is grouped according to the type and poured in a tabular form and will be described descriptively then a conclusion is drawn to be presented in the form of a research report.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of the basic accounting that has been carried out by cattle ranchers in Air Tiris, Kampar District, Kampar Regency is not in accordance with the basic concepts of accounting.

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PETERNAKAN SAPI DI AIR TIRIS, KECAMATAN KAMPAR, KABUPATEN KAMPAR**

Oleh

**VIVI LADIA**  
**155310459**

Usaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, dengan objek 27 usaha peternakan sapi. Penelitian ini menggunakan metode sensus untuk semua usaha. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder.

Adapun metode pengumpulan data untuk bahan skripsi ini yaitu wawancara terstruktur, dokumentasi dan koesioner. Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis dan dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan dasar akuntansi yang telah dilakukan oleh pengusaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim,**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuarangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si.,Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE.,M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Hariswanto, SE, M. Si.,Ak.,CA.,CPA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Sahabatku Arpin yang selalu menyemangati dan memberi support sampai skripsi ini selesai. Dan terimakasih juga kepada sahabatku Dani Pratama sebagai pembimbing ke II yang sabar membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Terimakasih buat keluargaku dari Anak Kos Berbagi yang memberi warna dan kebahagiaan dan dukungan diakhir perkuliahanku. Terimakasih banyak buat kalian semua. Terimakasih untuk Anak PPC.

8. Terimakasih untuk semua temen-temen yang sudah hadir ditengah-tengah cerita masa perkuliahku saat berada di kampus Universitas Islam Riau ini yang gak bisa aku sebutkan satu-satu. Terimakasih.

Semoga Allah SWT memberikan kasih sayang dan anugrah kepada mereka semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap pengorbanan dan keikhlasan yang telah mereka berikan, akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT , *Amin YaRabbalAlamin.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 21 Februari 2020

Penulis,

VIVI LADIA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Pengertian Dan Tujuan Akuntansi .....	11
1. Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	12
2. SAK EMKM .....	15
3. Siklus Akuntansi .....	16
4. Karakteristik Usaha Kecil Dan Menengah.....	24
5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	25
B. Hipotesis .....	26

<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi /Objek Penelitian .....	27
B. Operasional Variabel Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Jenis dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV: GAMBARAN UMUM</b>	
A. Identitas Responden .....	34
B. Modal Usaha Responden .....	36
C. Jumlah Karyawan .....	37
<b>BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Konsep Kesatuan Usaha .....	39
B. Konsep Dasar Pencatatan .....	41
C. Konsep Periode Waktu .....	45
D. Konsep Kelangsungan Usaha .....	47
E. Konsep Penandingan Usaha .....	51
F. Penggunaan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi .....	53
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel III.1 Daftar Populasi Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar .....	29
Tabel IV.1 Tingkat Umur Responden.....	32
Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel IV.3 Lama Usaha Responden.....	34
Tabel IV.4 Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha .....	35
Tabel IV.5 Respon Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	36
Tabel IV.6 Jumlah Karyawan .....	36
Tabe IV.7 Pemegang Keuangan Usaha.....	39
Tabel V.2 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi .....	40
Tabel V.3 Respon Terhadap Dasar-Dasar Pencatatan .....	41
Tabel V.4 Pengeluaran Kas.....	42
Tabel V.5 Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	43
Tabel V.6 Penjualan dan Pembelian .....	44
Tabel V.7 Piutang.....	45
Tabel V.8 Hutang .....	45
Tabel V.9 Perhitungan Laba Rugi.....	46
Tabel V.10 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi .....	47
Tabel V.11 Perhitungan LabaRugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman	

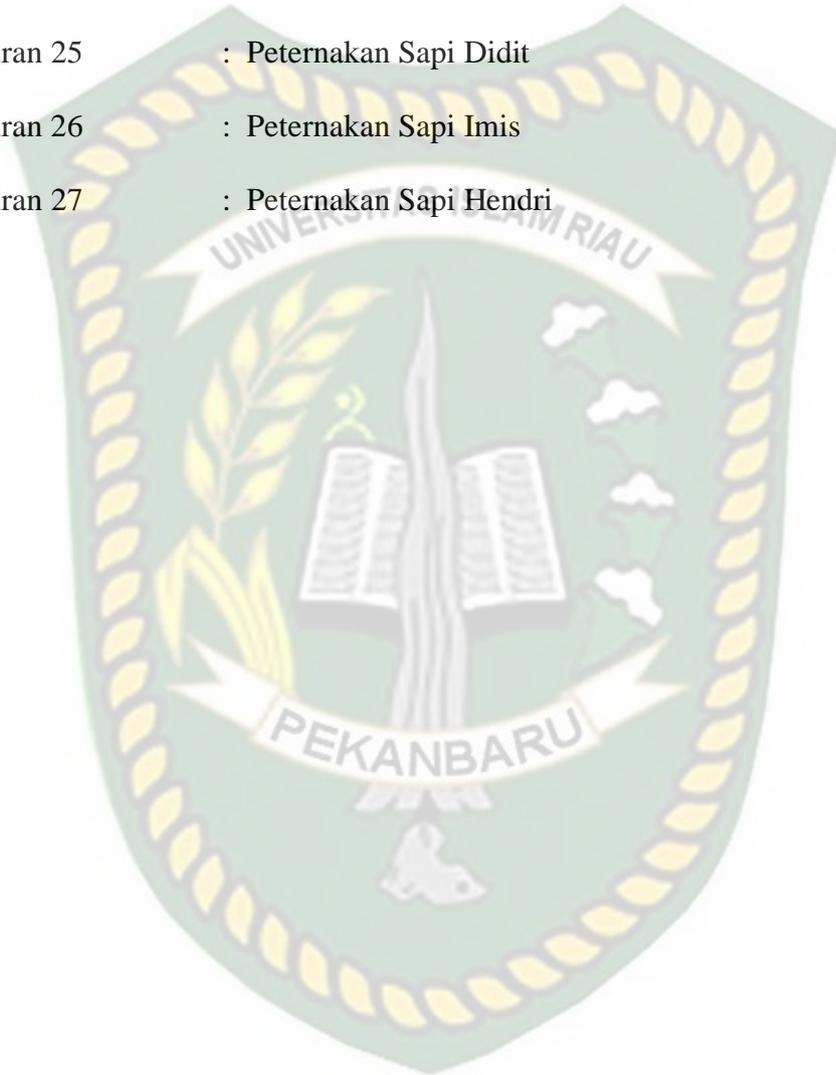
Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha .....	48
Tabel V.12 Aset Tetap .....	50
Tabel V.13 Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	50
Tabel V.14 Persediaan Barang.....	50
Tabel V.15 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peternakan Sapi Hairi
- Lampiran 2 : Peternakan Sapi Isap
- Lampiran 3 : Peternakan Sapi Ibrahim
- Lampiran 4 : Peternakan Sapi Syukri
- Lampiran 5 : Peternakan Sapi Jeprizon
- Lampiran 6 : Peternakan Sapi Epri
- Lampiran 7 : Peternakan Sapi Butuk
- Lampiran 8 : Peternakan Sapi Kolimin
- Lampiran 9 : Peternakan Sapi Oyim
- Lampiran 10 : Peternakan Sapi Ide
- Lampiran 11 : Peternakan Sapi Adi
- Lampiran 12 : Peternakan Sapi Doni
- Lampiran 13 : Peternakan Sapi Fajri
- Lampiran 14 : Peternakan Sapi Yuhendri
- Lampiran 15 : Peternakan Sapi Martunis
- Lampiran 16 : Peternakan Sapi Ikas
- Lampiran 17 : Peternakan Sapi Dawuk
- Lampiran 18 : Peternakan Sapi Zainimar
- Lampiran 19 : Peternakan Sapi Maria
- Lampiran 20 : Peternakan Sapi Emi
- Lampiran 21 : Peternakan Sapi Hasni

- Lampiran 22 : Peternakan Sapi Nuraini
- Lampiran 23 : Peternakan Sapi Eri
- Lampiran 24 : Peternakan Sapi Epi
- Lampiran 25 : Peternakan Sapi Didit
- Lampiran 26 : Peternakan Sapi Imis
- Lampiran 27 : Peternakan Sapi Hendri



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bisnis Ternak Sapi merupakan salah satu *usaha peternakan* yang memerlukan ketelitian dan kesabaran khusus dalam menjalankannya. Dikarenakan ada banyak sekali hal hal yang perlu diperhatikan baik dalam kandang sendiri ataupun impactnya terhadap lingkungan sekitar. *Usaha peternakan sapi* sendiri bukanlah sebuah usaha ternak yang menjanjikan dengan modal kecil dan menguntungkan dalam waktu yang singkat. Di perlukan ekstra kesabaran dan modal yang cukup untuk bisa melakukan pembibitan, perawatan seperti pemberian pakan kepada hewan dan perawatan kandang, dan strategi bisnis aternak yang mumpuni.

Saat ini, usaha ternak sapi potong yang paling menguntungkan. yaitu dalam penggemukan. Memelihara sapi dari ukuran bakalan hingga ukuran siap untuk dipotong. Dari 27 sample peternakan sapi yang saya teliti, para pengusaha peternakan sapi menitik beratkan pada usaha penggemukan. Tidak ada peternak yang menggeluti usaha pembibitan secara intensif. Usaha pembibitan sapi dianggap kurang menguntungkan secara ekonomi.

Sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara indonesia. UMKM sangat memiliki peran penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. UMKM juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan baru dan lewat UMKM juga

banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunkan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar dari UMKM.

Namun demikian. UMKM masih mengalami masalah. Adapun masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oeh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefenisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Manfaat pelaporan bagi EMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melapor hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor. Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan

pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. “Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah” dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (single entry) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha (Samryn, 2015:23)

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari :1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos – pos berikut ini : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. 3) Laporan perubahan ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut. 4) Laporan

arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pospos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Sebelumnya, penelitian tentang penerapan akuntansi pengusaha kecil pernah dilakukan oleh Afriadi (2011) terhadap usaha tempe dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tempe di Kecamatan Rokan Hulu”. Menyimpulkan bahwa pada dasarnya usaha kecil tempe sudah mengenal istilah akuntansi, tetapi dengan konsep-konsep akuntansi belum diterapkan oleh usaha kecil tempe”.

Nurul Aini (2013) melakukan penelitian pada usaha Telur Puyuh dengan judul skripsi “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Telur Puyuh Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa penerapan dasar akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha peternakan Telur Puyuh Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan hasil survey lapangan dan data dari Kecamatan Kampar terdapat 27 pengusaha peternakan sapi. Dari hasil survey pada 5 peternakan sapi, diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada usaha Peternakan Sapi “Hairi” (Lampiran 1) yang beralamat di jalan Teratak Padang yang telah berdiri dari tahun

1997 sampai dengan sekarang. Dari hasil survey dan pengumpulan data untuk tahun 2017 dan 2018 yang sudah penulis kumpulkan . penulis menemukan bahwa pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam buku KAS dengan mencatat uang masuk dan uang keluar. Akan tetapi pencatatan dicatat dengan cara digabungkan tidak dilakukan secara terpisah selama dua tahun.

Survey kedua yang dilakukan pada usaha Peternakan Sapi “Isap” (Lampiran 2) yang beralamat di jalan Sendayan yang telah didirikan pada tahun 2006 sampai dengan sekarang, telah melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar dalam bentuk buku harian. Akan tetapi pencatatan uang masuk dicatat dengan cara digabungkan selama dua tahun. Dalam pencatatan uang masuk dan uang keluar dari usaha isap ini dicatat secara terpisah.

Survey ketiga yang dilakukan pada usaha Peternakan Sapi “Adi” (Lampiran 3) yang terletak di jalan Sendayan yang telah didirikan pada tahun 2002 sampai dengan sekarang, telah mencatat penerimaan dan pengeluaran uang masuk dan uang keluar secara terpisah selama dua tahun. Pencatatan dibuat dalam bentuk buku harian.

Survey ke empat yang dilakukan pada usaha Peternakan Sapi “Butuk” (Lampiran 4) yang terletak di jalan Sendayan yang didirikan pada tahun 2001 sampai dengan sekarang, telah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi kedalam satu buku catatan harian, pengusaha peternakan tidak melakukan pemisahan keuangan peternakan dengan keuangan rumah tangganya. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik

menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran.

Survey ke lima yang dilakukan pada usaha Peternakan Sapi “Yuhendri” (Lampiran 5) yang beralamat di jalan Sendayan yang didirikan pada tahun 2006 sampai dengan sekarang, telah melakukan pencatatan atas pengeluaran dan penerimaan kas dengan menggunakan Buku KAS kecil. Dan telah melakukan pencatatan secara terpisah di tahun 2017 dan 2018. Pemilik menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama satu tahun termasuk biaya rumah tangga.

Sebagai suatu kasus mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh Pengusaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Hasil survey lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada sejumlah masalah yang dihadapi para pengusaha peternakan sapi diantaranya adalah sulit memisahkan kekayaan bersih usaha dengan kekayaan pribadi, masalah yang satu ini sering ditemui peneliti saat melakukan survey, yaitu tidak melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran dan pendapatan usaha dengan pendapatan dan pengeluaran secara pribadi. Kondisi ini berakibat pada sulitnya diketahuinya kinerja usaha, demikian pula posisi keuangannya karena ketidak jelasan kepemilikan dan kewajiban usaha.

Penulis juga melihat masalah-masalah baru dalam menyelenggarakan catatan pada usaha peternakan ini, yang dimana juga penulis temui di beberapa usaha peternakan sapi yaitu rendahnya keinginan sang pengusaha untuk membuat catatan usaha, rendahnya pengetahuan sang usaha dalam memahami apa yang

harus dicatat dalam catatan tersebut dan beberapa pengusaha lainnya menganggap catatan usaha yang dibuat secara benar tidaklah terlalu penting asalkan sapi yang mereka jual laku dengan banyak.

Kendala dalam keuangan keberlangsungan usaha yang penulis temui kurangnya keuangan yang mencukupi untuk penyehatan sapi mulai dari kandang yang layak serta pengobatan-pengobatan yang penting yang harus sapi dapatkan. Serta para pengusaha memiliki resiko rugi yang lebih besar jika sapi yang ditenak mengalami sakit dan mati.

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul:

“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Peternakan Sapi di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar sudah mengikuti konsep-konsep dasar akuntansi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
- b. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukkan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
- c. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akandatang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

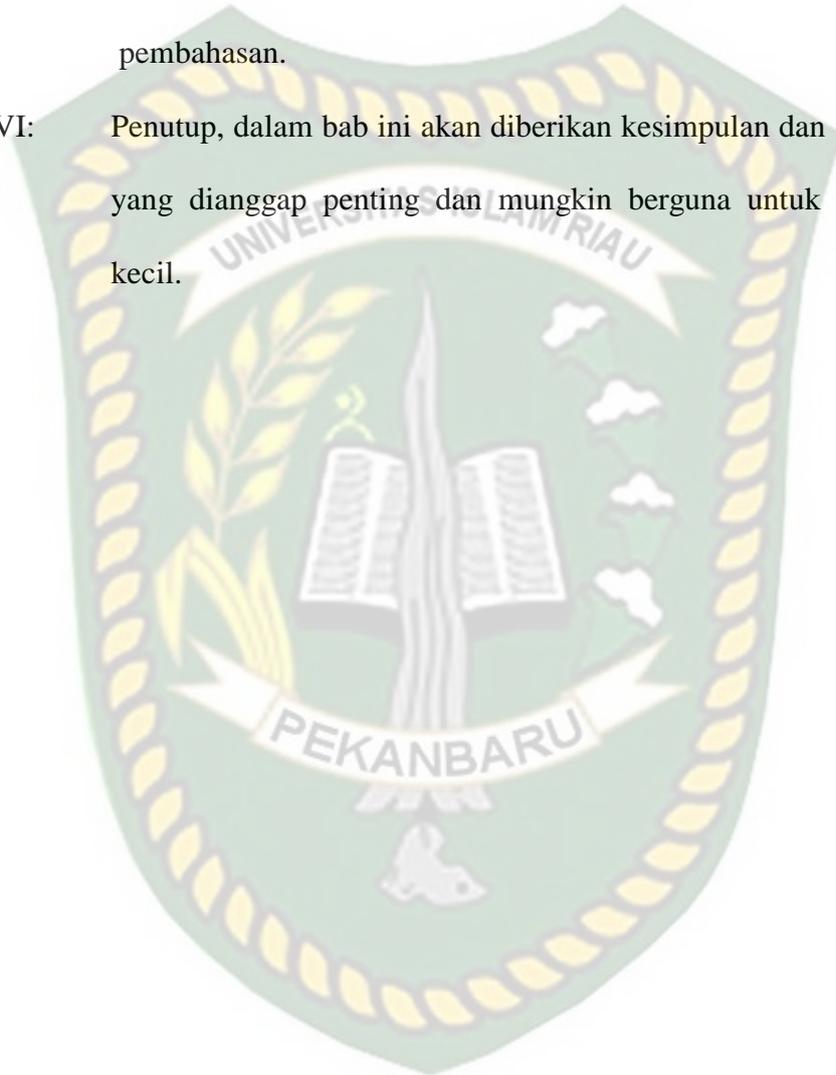
Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam VI bab yaitu :

- BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II: Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa.
- BAB III: Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV: Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden,

modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.

BAB V: Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: Penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *America Institute Of Cercitified Public Accounting* (AICPA) dalam buku karangan Rizal Effendi (2015:3) adalah sebagai berikut :

Menurut *American Accounting Assosiation* dalam buku karangan Abdul Halim dan M. Syam Kusufi (2014:2) mendefenisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Warren (2017:10) adalah akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi entitas.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah aktivitas dalam entitas yang menghasilkan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan. Informasi akuntansi dapat dilihat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat sebuah keputusan.

## 1. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi perlu diperhatikan mengenai konsep dan prinsip dasar akuntansi. Konsep dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

### a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Warren (2017:8)

Konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Menurut Soemarso S.R (2009:23)

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

### b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Rudianto (2009:20)

Konsep Kesinambungan yaitu konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikudasi dimasa yang akan datang.

Menurut Hery (2014 : 88)

Konsep Kesinambungan yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

### c. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Warren (2017:9)

Konsep Suatu Pengukuran yaitu konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah Indonesia.

Menurut Soemarso S.R (2009:23)

Konsep Suatu Pengukuran yaitu konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

d. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.

Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

e. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Rudianto (2009:20)

Konsep periode Waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Menurut Hery (2014:88)

Konsep periode Waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

f. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Warren (2017:9)

Prinsip Biaya Historis yaitu jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Menurut Winwin Yadiani (2010:77)

Prinsip Biaya Historis yaitu semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi yang terjadi.

g. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88)

Prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.

h. Prinsip Penanding (*Matching Principle*)

Menurut Warren (2017:17)

Prinsip Penanding merupakan konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Menurut Winwin Yadiani (2010:782)

Prinsip Penanding yaitu dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

i. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:84)

Prinsip Pengungkapan Penuh yaitu laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi

perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

## 2. SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, disahkan pada bulan November 2016 dan berlaku Efektif per 1 Januari 2018.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komperatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan terdiri dari : (a). laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b). laporan laba rugi selama periode, (c). catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM menyediakan bebra Informasi sebagai berikut : (a). Kas dan setara kas, (b). Piutang, (c). Persediaan, (d). Aset tetap, (e). Utang usaha, (f). Utang bank, (g). Ekuitas.

Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM mencakup Informasi sebagai berikut:

(a). Pendapatan, (b). Beban Keuangan, (c). Beban Pajak.

Catatan Atas Laporan Menurut SAK EMKM menyajikan informasi Sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### 3. Siklus Akuntansi

Menurut Rizal Effendi (2014:23) siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Adapun siklus akuntansi sebagai berikut :

#### a. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Menurut Rizal Effendi (2015:24) bukti transaksi terdiri dari :

##### 1. Faktur (*Invoice*)

Adalah suatu dokumen yang dibuat sebagai bukti faktur penjualan dan faktur pembelian.

## 2. Nota Debit (*Debit Note*)

Bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pembeli.

## 3. Nota Kredit (*Credit Note*)

Bukti perusahaan telah mengkreitkan perkiraan pemasokannya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan.

## 4. Kwitansi

Adalah tanda bukti terjadinya pembayaran yang ditanda tangani oleh penerima uang.

## 5. Nota Kontan

Adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli.

## 6. Memo (*Voucher*)

Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manager yang ada dilingkungan perusahaan.

### **b. Jurnal**

Pembukuan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas. Menurut Suradi (2009:57), jurnal adalah suatu catatan secara kronologis dari suatu transaksi yang terjadi dalam suatu entitas .

Setiap transaksi yang terjadi dalam entitas sebelum dibukukan ke dalam buku besar harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Menurut Catur Sasongko, Agustin Setyanigrum dan Annisa Febriana (2016:22) keuntungan jurnal adalah sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadian
  2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
  3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.
- Jurnal dibagi menjadi dua macam yaitu : (a) Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian. (b) Jurnal khusus, digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus misalnya mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian kredit, penjualan kredit dan retur pembelian atau penjualan.

#### **c. Buku Besar**

Menurut Warren (2017:23) buku besar adalah kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban. Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain :

Bentuk skontro biasa disebut juga bentuk dua kolom atau bentuk T.

Bentuk bersaldo yang disebut juga bentuk empat kolom.

#### **d. Neraca Saldo**

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Menurut Suradi (2009:70) neraca saldo adalah suatu daftar dari

seluruh akun atau rekening dan saldonya yang disusun pada akhir periode akuntansi. Adapun fungsi neraca saldo adalah sebagai berikut :

1. Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

**e. Jurnal Penyesuaian**

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan dibuat jurnal penyesuaian untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Hery (2014:29) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat akun-akun yang perlu disesuaikan. Tujuannya untuk memperbaharui data laporan keuangan agar sesuai dengan konsep akrual dan konsep perbandingan yang berlaku dalam akuntansi.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Hery (2014:30) adalah sebagai berikut :

1. Beban yang ditangguhkan (*deferred expense*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*).  
Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan kemudian dialokasikan sebagai beban seiring operasi nama entitas. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
2. Pendapatan yang ditangguhkan (*differed expense*) atau pendapatan diterima dimuka (*Unearned reveanue*).

Pos ini awalnya dicatat sebagai kewajiban dan kemudian diakui sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.

3. Beban akrual (beban yang masih harus dibayar) atau kewajiban akrual.  
yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraan. Contoh upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar diakhir periode.
4. Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus dibayar) atau aktiva akrual.

Yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam perkiraan. Contohnya imbalan jasa akuntan yang diberikan klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

#### **f. Laporan Keuangan**

##### **1. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun tahun.

Menurut Munawir (2010:26) :

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

##### **2. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya ; sebulan atau setahun.

### 3. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktifa, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada bulan atau pada akhir tahun.

Unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
  - b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban entitas dari masa lalu.
  - c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban–kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, entitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.
- ### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013;27) catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan ditetapkan terhadap peristiwa transaksi yang penting.
2. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.
4. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.

- a. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
- b. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian pos-pos tersebut
- c. Pengungkapan lain.

### **g. Jurnal Penutup**

Menurut Waren (2017:167) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara. Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu entitas menurut Soemarso S.R (2009:99) dalam Fornando (2017) adalah sebagai berikut :

1. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan ke dalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
2. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.
3. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

### **h. Neraca Saldo Setelah Penutupan**

Siklus akuntansi terakhir adalah neraca saldo setelah penutupan. Menurut Warren (2017:183) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo dilaporkan posisi keuangan pada akhir periode.

#### **i. Jurnal Koreksi**

Menurut Hery (2014:35), jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengkoreksi dalam pengidentifikasi akun.

#### **4. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil dan Menengah**

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai sudut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut undang-undang usaha mikro, kecil dan menengah dijelaskan dalam pasal 6 UU RI No. 20 tahun 2008, mengidefinisikan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

Kriteria UMKM yang dijelaskan dalam pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008, adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,
- b. Usaha kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.300.000.000 dan Rp.2.500.000.000;
- c. Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp.500.000.000 dan Rp.10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.2.500.000.000 dan Rp.50.000.000.000.

Departemen Perdagangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang dimiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari ratus juta rupiah.

Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan kepada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9.

#### **5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil**

Menurut Abdul Halim dan M.Syam (2013:45) pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dan berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan. Tujuan pembukuan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pembukuan dan akuntansi sangat berbeda, perbedaan ini dilihat dari sistem pencatatannya.

Akuntansi menggunakan pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*, sedangkan untuk pembukuan hanya menggunakan pencatatan *cash basic*. Jadi dapat dikatakan bahwa pembukuan adalah bagian dari akuntansi. Sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana yaitu menggunakan sistem basis kas (*Cash Basic System*) dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*).

## B. HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Di dalam pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berterima umum”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

#### 2. Operasioanal Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang penerapan akuntansi pada pengusaha peternakan sapi, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang asumsi dan prinsip dasar akuntansi dan menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

Variabel penelitian ini :

- a. Konsep – konsep dasar akuntansi
  1. Kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha
  2. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam pencatatan, diantaranya :
    - a) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
    - b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

3. Konsep penandingan (*Matching Concept*) adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
4. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak perjanjian.
5. Konsep periode waktu (*Time Periode Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

b. Sistem pembukuan

Buku – buku yang digunakan dan cara mencatat transaksi kedalam buku - buku tersebut.

### 3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha peternakan sapi yang ada di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Dari hasil survey lapangan jumlah usaha peternakan sapi yang ada di Air Tiris,

Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar adalah sebanyak 27 usaha peternakan sapi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus langsung di lapangan yaitu 27 usaha peternakan sapi yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

**Tabel III.1**  
**Daftar Tabel Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar**

NO	NAMA PENGUSAHA	ALAMAT USAHA
1	HAIRI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
2	ISAP <sup>n</sup>	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
3	IBRAHIM	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
4	SYUKRI	Jln. Teratak Padang, Air Tiris, Kecamatan Kampar
5	JEPRIZON	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
6	EPRI	Jln. Teratak Padang, Air Tiris, Kecamatan Kampar
7	BUTUK	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
8	KOLIMIN	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
9	OYIM	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
10	IDE	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
11	ADI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
12	DONI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
13	FAJRI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
14	YUHENDRI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
15	MARTUNIS	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
16	IKAS	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
17	DAWUK	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
18	ZAINIMAR	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
19	MARIA	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
20	EMI	Jln. Teratak Padang, Air Tiris, Kecamatan Kampar
21	HASNI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
22	NURAINI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
23	ERI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
24	EPI	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
25	DIDIT	Jln. Teratak Padang, Air Tiris, Kecamatan Kampar
26	IMIS	Jln. Sendayan, Air Tiris, Kecamatan Kampar
27	HENDRI	Jln. Teratak Padang, Air Tiris, Kecamatan Kampar

**Sumber : Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, 2019**

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang belum diolah yang diperoleh dari tempat usaha seperti dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur.

Cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara yang telah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

b. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanda ada pengolahan data.

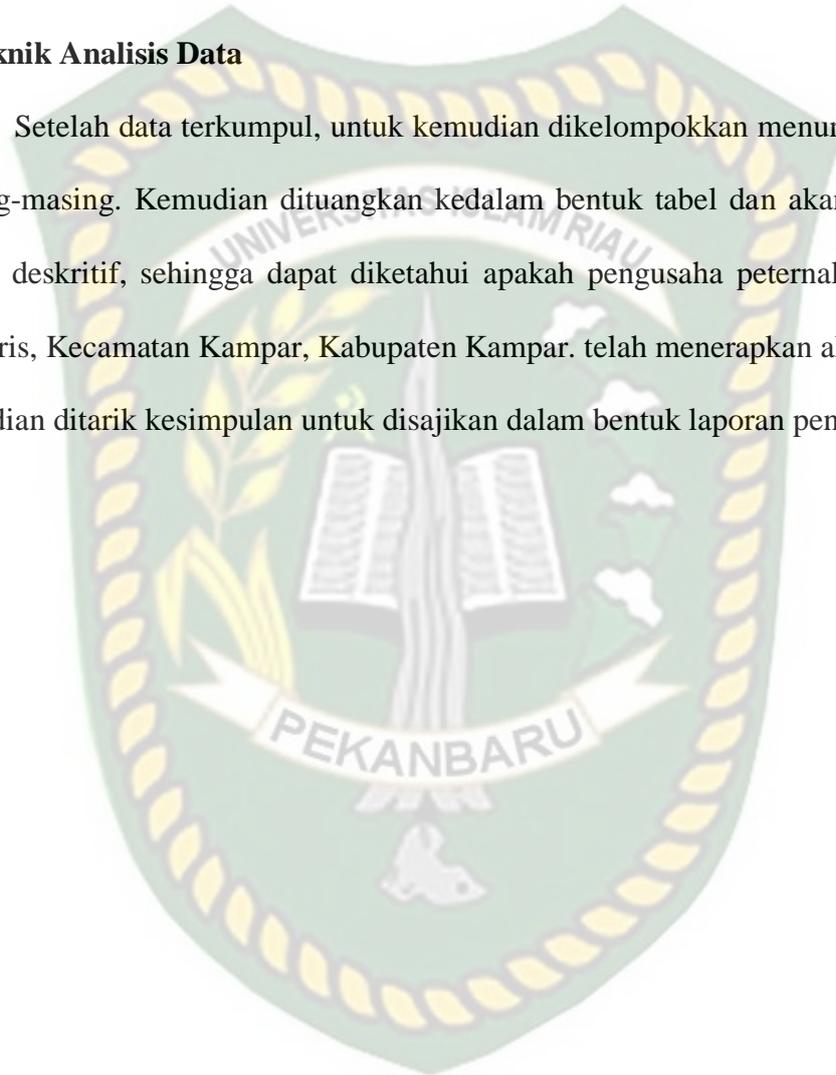
c. Observasi.

Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data

apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, untuk kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. telah menerapkan akuntansi, kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 27 usaha peternakan sapi yang sudah melakukan pencatatan di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi :

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**TABEL IV.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase %
1	20-30	4	14,8%
2	31-40	5	18,52%
3	41-50	5	18,52%
4	51 Keatas	13	11%
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel IV.1 diatas dapat diketahui umur responden 31-40 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 18,52%, kemudian responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 5 orang atau 18,52%, dan diikuti oleh responden yang berumur 51 keatas sebanyak 13 orang atau 11%, dan sebanyak 4 orang atau 14,81% responden yang berumur 20-30 tahun.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat minat para pengusaha sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar akan usaha peternakan sapi lebih kepada masyarakat yang sudah berumur diatas 50 tahun.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Pendidikan**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase %
1	Tamat SD	17	62,96%
2	Tamat SMP	6	22%
3	Tamat SMA	4	14,8%
4	S1	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak yang menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SMA dengan jumlah 4 orang responden atau 14,8%, kemudian dijenjang SMP ada sebanyak 6 responden atau 22%, lalu ada 62,96% atau 17 responden yang menyelesaikan pendidikan ditingkat SD, sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan ditingkat S1 sebanyak 0 orang atau 0%. Hal ini menerangkan bahwa rata-rata responden telah menamatkan pendidikan sampai pada tingkat SMA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan maka mereka mendirikan usaha yang dikelola dan diatur sendiri serta bisa juga menciptakan lapangan pekerjaan.

### 3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai lamanya berusaha. Maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase %
1	1 tahun- 5 tahun	2	7,41%
2	6 tahun -10 tahun	4	14,8%
3	11 tahun-15 tahun	8	29,6%
4	16 tahun-25 tahun	13	48%
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Dari tabel tersebut, dapat dilihat sebagian besar responden menjalani usahanya antara 6-10 tahun sebanyak 4 responden atau 14,8%, responden yang berusaha antara 11-15 tahun sebanyak 8 responden atau sebanyak 29,6%, responden yang berusaha 16-25 tahun sebanyak 13 responden atau 48% sedangkan responden yang berusaha 1 tahun-5 tahun sebanyak 2 responden atau 7,41%.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar terbilang usaha yang cukup menjanjikan dilihat dari data lamanya berusaha.

#### A. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha peternakan sapi antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp.20.000.000-Rp.50.000.000	10	37%
2	Rp.51.000.000-Rp.150.000.000	17	62,96%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp. 20.000.000 s/d Rp. 50.000.000 berjumlah 10 responden atau 32%, modal usaha Rp. 51.000.000 s/d Rp. 150.000.000 berjumlah 17 responden atau 62,96%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan demikian sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

#### **B. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua dari pengusaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam berikut ini:

**Tabel IV.5**  
**Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No	Pelatihan dalam bidang pembukuan	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapatkan pelatihan	0	0%
2	Tidak pernah mendapatkan pelatihan	27	100%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengusaha Peternakan Sapi di Air Tiris, kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yaitu 27 atau 100% tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan.

Hal ini terjadi karena mereka beranggapan usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil dengan lokasi usaha mereka yang berada di desa sehingga mereka berfikir usaha tersebut bisa dilakukan dengan pencatatan sederhana yang mudah untuk mereka mengerti. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

### **C. Jumlah atau Karyawan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha peternakan sapi jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan**

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	PS. HAIRI	2
2	PS. ISAP	2
3	PS. IBRAHIM	1
4	PS. SYUKRI	1

5	PS. JEPRIZON	1
6	PS. EPRI	2
7	PS. BUTUK	1
8	PS. KOLIMIN	1
9	PS. OYIM	1
10	PS. IDE	1
11	PS. ADI	1
12	PS. DONI	1
13	PS. FAJRI	1
14	PS. YUHENDRI	3
15	PS. MARTUNIS	1
16	PS. IKAS	1
17	PS. DAWUK	1
18	PS. ZAINIMAR	1
19	PS. MARIA	1
20	PS. EMI	1
21	PS. HASNI	1
22	PS. NURAINI	1
23	PS. ERI	2
24	PS. EPI	1
25	PS. DIDIT	1
26	PS. IMIS	2
27	PS. HENDRI	1

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha peternakan sapi sangat bervariasi, jumlah terbanyak adalah pengusaha peternakan sapi yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu sebanyak 5 pengusaha peternakan sapi, untuk pengusaha peternakan yang mempekerjakan 3 orang yaitu sebanyak 1 pengusaha peternakan sapi, dan 1 orang karyawan sebanyak 21 pengusaha peternakan sapi. Dari keseluruhan responden mempekerjakan dengan sedikit karyawan disebabkan oleh faktor modal serta kecilnya bentuk usaha yang mereka jalankan.

#### D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.7 dibawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan tenaga kasir	0	0%
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	27	100%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel IV.7 diketahui responden yang menggunakan tenaga kasir tidak ada sama sekali. Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 27 responden atau sebanyak 100%. Dalam usaha peternakan sapi ini, rata-rata pemiliknya memegang keuangan langsung, karena pada usaha ini hanya ada tenaga karyawan sebagai pekerja penjaga sapi, membersihkan dan memberi makan, dan aktifitas kerja lainnya. tanpa adanya karyawan kasir. Alasan responden tidak menggunakan tenaga kasir dikarenakan usaha mereka jalani masih tergolong kecil dan masih bisa mereka jalankan dengan sendiri.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka telah dijelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi mulai dari pengertian akuntansi, siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, observasi maupun kuesioner pada masing-masing pemilik usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

#### A. Konsep Kesatuan Usaha Khusus

##### 1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1

**Tabel IV.1**

**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan tenaga kasir	0	0%
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	27	100%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel IV.1 diketahui responden yang menggunakan tenaga kasir tidak ada sama sekali. Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 27 responden atau sebanyak 100%. Usaha peternakan sapi ini, rata-rata pemiliknya memegang keuangan langsung, karena pada usaha ini hanya

ada tenaga karyawan sebagai pekerja penjaga sapi, membersihkan dan memberi makan, dan aktifitas kerja lainnya. tanpa adanya karyawan kasir.

## 2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.2**  
**Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi**

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	16	59,3%
2	Tidak Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	11	41%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.2 dari penelitian yang dilakukan bahwa usaha peternakan sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 16 responden atau sebanyak 59,3%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta mempermudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Dan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahan dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 11 responden atau sebanyak 41%.

Alasan responden tidak melakukan pemisahan dikarenakan usaha yang dijalankan adalah usaha sendiri yang dikelola oleh anggota keluarga atau pemilik langsung dari usaha ini. Sehingga tidak perlu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) seperti uang makan, uang paket dan lain-lain.

Sebaiknya pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dilakukan pemisahan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap keuangan usaha yang dijalankan. Sehingga hal tersebut bias sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha khusus.

#### B. Konsep Dasar Pencatatan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui sebagian besar pengusaha peternakan sapi tidak menggunakan dasar akrual yakni penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.3 sebagai berikut :

##### 1. Buku kas

**Tabel V.3**  
**Respon Responden Terhadap Dasar-Dasar Pencatatan**

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	27	100%	-	-	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>			<b>100 %</b>	

**Sumber** : Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.3 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 27 responden atau 100% pemilik usaha telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas.

Dan responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.4 berikut ini:

**Tabel V.4**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	27	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel V.4 di atas dapat dilihat bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 27 responden atau 100%. Akan tetapi pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pemilik usaha Peternakan Sapi masih belum teratur. Adapun komponen-komponen yang dimasukkan ke dalam pencatatan pengeluaran kas antara lain: Biaya Makan, Biaya Listrik, Biaya Transportasi, dan Biaya Rumah Tangga Lainnya.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan sistem pembukuan yang benar.

## 2. Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pada umumnya pemilik usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar membutuhkan sistem pembukuan untuk membantu dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.5 sebagai berikut:

**Tabel V.5**  
**Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Membutuhkan sistem pembukuan	27	100%
2.	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel V.5 dapat dilihat bahwa 27 responden atau 100% membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, sistem pembukuan sangat dibutuhkan oleh pengusaha peternakan sapi dalam menjalankan usaha. Sehingga lebih mudah dalam mengetahui keuntungan dan kerugian dari kegiatan jual beli yang sudah dilakukan.

## 3. Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian

Dari penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa respon responden terhadap penjualan dan pembelian dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dapat dilihat pada Tabel V.6 sebagai berikut:

**Tabel V.6**  
**Respon Responden Terhadap Penjualan dan Pembelian**

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total (%)
1.	Melakukan penjualan secara tunai	27	100%	-	-	100%
2.	Melakukan penjualan secara kredit	-	-	27	100%	100%
3.	Melakukan pembelian secara tunai	27	100%	-	100%	100%
4.	Melakukan pembelian secara kredit	-	-	27	100%	100%

**Sumber:** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Dari Tabel V.6 dapat disimpulkan bahwa semua usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang melakukan penjualan secara tunai berjumlah 27 responden atau 100%, kemudian yang melakukan penjualan secara kredit berjumlah 0 responden atau 0% dan yang tidak melakukan penjualan secara kredit 27 responden atau 100%, selanjutnya yang melakukan pembelian secara tunai berjumlah 27 responden atau 100%, kemudian yang melakukan pembelian secara kredit berjumlah 0 responden atau 0% dan yang tidak melakukan pembelian secara kredit 27 responden atau 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar melakukan penjualan dan pembelian secara tunai.

#### **4. Buku Piutang dan Hutang**

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang dan hutang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel V.7 dan V.8 sebagai berikut :

**Tabel V.7**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	27	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2019

**Tabel V.8**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	27	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2019

Dari Tabel V. 7 dan V.8 dapat diketahui bahwa dari 27 responden atau persentase 100% tidak melakukan pencatatan terhadap piutang dan hutang. 27 responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang dan hutang di karena pada umumnya pembelian dilakukan secara tunai.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Peternakan Sapi Di air tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar menggunakan dasar (*Cash Basic*) dalam sistem pencatatannya, yakni dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan di akui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan.

Berdasarkan rincian pencatatan piutang dan hutang para pengusaha peternakan sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar menjalankan usahanya jual belinya secara tunai.

### C. Konsep Periode Waktu

#### 1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang dilakukan bahwa sebagian responden telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi, dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini :

**Tabel V.9**  
**Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	15	55,6%
2.	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	12	44%
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel V.9 diatas diketahui bahwa pengusaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang melakukan perhitungan laba rugi atas usahanya yaitu berjumlah 15 responden atau sebesar 55,6%. Sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 12 responden atau sebesar 44%. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungsn laba rugi antara lain adalah biaya listrik, biaya rumah tangga, dan biaya transportasi.

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat diperlukan. Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan masih sederhana, dan masih belum teratur dan terdapat beberapa responden yang belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi (rumah

tangga) ini menyebabkan hasil dari perhitungan laba rugi yang dilakukan belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

## 2. Respon Responden Terhadap Periode Pelaporan Perhitungan

### Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.10 berikut ini:

**Tabel V.10**  
**Respon Responden Terhadap Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

No.	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Perminggu	-	-
2	Perbulan	-	-
3	Pertahun	15	55,56%

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.10 dapat dilihat bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, sementara yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang melakukan perhitungan laba rugi pertahun sebanyak 15 responden atau sebesar 55,56%. Dari data diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha peternakan sapi belum kebilang efektif.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu (*time period*) dalam menjalankan usahanya,

meskipun perhitungan laba rugi usahanya telah dibuat, ini belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

#### **D. Konsep Kelangsungan Usaha**

##### **1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui pada umumnya pengusaha peternakan sapi mengatakan bahwa hasil dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.11 sebagai berikut :

**Tabel V.11**  
**Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Respon Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
1.	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	15	55,6%
2.	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	12	44%
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.11 diatas, dapat dilihat bahwa reponden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha berjumlah 15 responden atau sebesar 55.6%. Dari data yang diperoleh perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar masih sederhana dan tidak teratur.

Akan tetapi dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis , para pengusaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar

mengatakan bahwa perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usaha yang dijalankan.

## 2. Respon Responden Terhadap Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Pengusaha Peternakan Sapi di Air Tiris Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap dapat dilihat pada Tabel V.12 berikut ini :

**Tabel V.12**  
**Respon Responden Terhadap Aset Tetap**

No	Uraian	Ya	%	Tidak	%	Total %
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	-	-	27%	100%	<b>100</b>
2.	Melakukan Penyusutan Terhadap Aset Tetap	-	-	27%	100%	<b>100</b>

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.12 diatas diketahui semua pengusaha tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap.

Dampak yang akan timbul jika tidak mencatat aset tetap akan mempengaruhi nilai penyusutannya seperti tidak mengetahui harga perolehan suatu aset, tidak dapat memperkirakan nilai residu, tidak mengetahui umur ekonomis/ umur manfaat adalah perkiraan usia aset atau batas waktu penggunaan aset.

## 3. Respon Responden Terhadap pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar

belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel V.13 sebagai berikut :

**Tabel V.13**  
**Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan	-	-
2.	Tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan	27	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Dari Tabel V.13 diatas, dapat diketahui bahwa 27 responden atau sebesar 100% tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Hal ini terjadi karena mereka menganggap bahwa usaha yang dijalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan tidak perlu dilakukan dengan baik dan benar. Akan tetapi dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha baik dari segi keuangan perencanaan maupun pengambilan keputusan.

#### 4. Buku Persediaan

Untuk melihat banyaknya responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan dapat dilihat pada Tabel V.14 sebagai berikut:

**Tabel V.14**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	27	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Bedasarkan Tabel V.14 dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Hal ini disebabkan karena pengusaha hanya melihat keadaan fisik terhadap persediaannya, jika persediaan mau habis pengusaha baru membeli persediaan untuk jadi stock persediaan yang baru, jadi tidak ada melakukan pencatatan terhadap persediaan. Contoh persediaan yang dimiliki pengusaha peternakan sapi ialah seperti persediaan plastik, deterjen, rinso dan lain-lain.

#### **E. Konsep Penandingan**

##### **1. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak semuanya pengusaha peternakan sapi melakukan pencatatan terhadap biaya usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.15 ini :

**Tabel V.15**  
**Biaya-Biaya Perhitungan Laba Rugi**

No.	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Biaya Gaji Karyawan	-	-	27	100%	100%
2	Biaya Transportasi	2	7, 41%	25	93,4%	100%
3	Biaya Listrik	8	29, 63%	19	71%	100%
4	Biaya Sewa Tanah	-	-	27	100%	100%
5	Biaya Rumah Tangga	27	100%	-	-	100%

**Sumber :** Hasil Data Olahan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa biaya gaji karyawan tidak diperhitungkan dalam laba rugi berjumlah 27 responden atau sebesar 100% hal ini dikarenakan responden dalam menjalankan usahanya, pemilik usaha menggunakan jasa keluarga. Biaya transportasi berjumlah 2 responden atau 7,

41% dan yang tidak memperhitungkan biaya transportasi berjumlah 25 responden atau sebesar 93,4%.

Biaya listrik berjumlah 8 responden atau sebesar 29,63% maka dari itu pemilik usaha tidak begitu membutuhkan listrik dalam menjalankan usahanya. Biaya sewa tanah yang tidak memperhitungkan berjumlah 27 responden atau sebesar 100%. Dikarenakan pengusaha peternakan sapi mendirikan usaha dengan memakai tanah milik pribadi. Biaya rumah tangga berjumlah 27 responden atau sebesar 100% dan yang tidak memperhitungkan biaya rumah tangga berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Pengusaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha dimana pengusaha masih menggabungkan biaya rumah tangga dengan biaya usahanya maka perhitungan laba rugi yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

### **Penggunaan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi**

#### **1. Konsep Kesatuan Usaha Khusus**

Konsep kesatuan usaha khusus adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang sudah penulis dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha peternakan sapi melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pengusaha peternakan sapi yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan pribadi (rumah tangga) berjumlah 16 responden atau sebanyak 59,3%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.2.

Dengan demikian dapat disimpulkan pada usaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan konsep kesatuan usaha.

## **2. Dasar-dasar Pencatatan**

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan perjumlahan.

Seharusnya sistem yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah sistem akuntansi berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan perjumlahan kemudian memposting ke buku besar. Hal ini berguna untuk mempermudah pemilik usaha dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi selanjutnya dan dapat mempermudah pemilik usaha dalam proses penyusunan laporan keuangan.

## **3. Konsep Periode Waktu**

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala seperti perhari, perminggu dan perbulan. Berdasarkan tabel V.9 dapat dilihat bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sebanyak sebanyak 2 responden atau sebesar 7,69%, sementara yang

melakukan perhitungan laba rugi perminggu tidak ada melakukan pencatatan, dan yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 24 responden atau sebesar 92,30%.

Dalam Hal ini ditari kesimpulan bahwa Pengusaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu (*Time Period*).

#### **4. Konsep Kelangsungan Usaha**

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menyatakan bahwa suatu usaha yang dijalankan dapat beroperasi dan menguntungkan dalam jangka yang tidak ditentukan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha peternakan sapi belum menerapkan konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pengusaha Peternakan sapi belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki dan sebagian mencatat terhadap persediaan.

Pemilik usaha juga masih memasukkan biaya-biaya rumah tangga dalam perhitungan laba ruginya, hal ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha belum dapat mencerminkan laba atau rugi usaha yang sebenarnya dan belum dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

## 5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Berdasarkan Tabel V.15 dapat diketahui bahwa masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi, seperti penyusutan, peralatan, dan penyusutan tempat usaha yang seharusnya diperhitungkan sebagai biaya penyusutan dalam perhitungan laba rugi. Pemilik usaha juga memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan laba rugi seperti rumah tangga. Ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik tidak mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum sepenuhnya menerapkan penandingan dalam menjalankan usahanya.

## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

1. Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha, dikarenakan sebagian usaha tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Peternakan Sapi di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar adalah dasar, yaitu dimana transaksi dicatat atau diakui saat kas diterima atau dibayarkan.
3. Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar telah menerapkan konsep periode waktu, dimana perhitungan laba rugi tersebut dibuat pertahun berdasarkan buku kas tahunan.
4. Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar konsep kontinuitas usaha, pada hal ini digunakan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha secara terus menerus dan berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Peternakan Sapi

Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar sudah menerapkan konsep kontinuitas usaha.

5. Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan, karena usaha belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan laba rugi.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Usaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### **B. Saran**

1. Seharusnya pengusaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dengan cara memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran rumah tangga.
2. Sebaiknya pengusaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar menerapkan penerapan akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
3. Seharusnya pengusaha Peternakan Sapi Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar menerapkan konsep penandingan dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tempe Di Kecamatan Rokan Hulu. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Arini, Nurul. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Telur Puyuh Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Efferin, Sunjoko dan Yuliawati. 2009. Metode Penelitian. Malang : Bayumedia Publishin.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2013. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2017. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hery. 2014. Akuntansi Untuk Pemula. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Rudianto, 2019. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Samryn, L.M. 2015, Akuntansi Pengantar, Edisi IFRS, Rajawali Pers. Jakarta.
- Sasoko, Catur. Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- S.R, Soemarso. 2008. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta. Penerbit Gaya Media.
- Warren, Cals S. James M. Reeve dan Jonathan. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Yadianti, Winwin. 2010. Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II. Jakarta : Penerbit Perdana Media Grup.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tempe Di Kecamatan Rokan Hulu. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Arini, Nurul. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Telur Puyuh Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Skripsi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Efferin, Sunjoko dan Yuliawati. 2009. Metode Penelitian. Malang : Bayumedia Publishin.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2013. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2017. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hery. 2014. Akuntansi Untuk Pemula. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Rudianto, 2019. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Samryn, L.M. 2015, Akuntansi Pengantar, Edisi IFRS, Rajawali Pers. Jakarta.
- Sasoko, Catur. Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- S.R, Soemarso. 2008. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta. Penerbit Gaya Media.
- Warren, Cals S. James M. Reeve dan Jonathan. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Yadianti, Winwin. 2010. Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II. Jakarta : Penerbit Perdana Media Grup.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.